



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Korea Selatan telah menjadi salah satu destinasi utama bagi para remaja Indonesia untuk menimba ilmu. Tetapi gegar budaya adalah fenomena yang tidak dapat dihindari oleh mereka yang ingin melanjutkan studi di Korea Selatan. Jika gegar budaya tidak diatasi ataupunantisipasi, maka akan berdampak kepada psikis dan juga fisik dari orang tersebut. Maka dari itu, sangat penting bagi para target audiens untuk mempelajari bahasa dan juga budaya dari Korea Selatan agar mereka dapat beradaptasi dengan baik dan meminimalisir dampak gegar budaya. Media yang cocok untuk memuat informasi-informasi tersebut adalah buku panduan. Namun, target audiens menganggap bahwa buku panduan yang ada terlalu membosankan karena tidak memiliki unsur kebaruan dan juga kurang interaktif. Sehingga peneliti merancang buku panduan yang digunakan untuk mempersiapkan para target audiens untuk dapat beradaptasi di Korea Selatan saat mereka berkuliah. Perancangan ini menggunakan lintas media, berilustrasi, dan juga interaktif.

Perancangan ini menggunakan metode dari Landa (2013) yang ada pada bukunya yang berjudul *Graphic Design Solution* yang memiliki lima tahapan, yaitu orientasi, analisis, perumusan konsep, desain, dan juga implementasi. Di tahap orientasi, ditemukannya *keywords* yaitu penyesuaian (*adjustment*), pendamping, dan proses. Dari *keywords* tersebut berkembang menjadi *big idea* yaitu “perancangan buku yang dapat menjadi pendamping target audiens dalam prosesnya untuk menyesuaikan diri untuk melanjutkan studi di lingkungan baru, yaitu Korea Selatan”. Perancangan buku ini memiliki *tone of voice* yang merupakan kehangatan, kasual, dan juga menyenangkan. Buku ini menganalogikan proses adaptasi di Korea Selatan seperti metamorfosis kupu-kupu. Serta buku ini juga berisikan konten-konten interaktif dan menggunakan lintas

media sehingga membuat para pembaca menjadi lebih tertarik dan ingin untuk menyelesaikan buku panduan ini.

Dengan adanya buku ini, peneliti berharap bahwa proses adaptasi para calon mahasiswa Indonesia di Korea Selatan menjadi lebih mudah dan pada akhirnya dampak dari gegar budaya dapat diminimalisir.

## 5.2 Saran

Setelah diselesaikannya perancangan buku panduan persiapan untuk studi di Korea Selatan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada mahasiswa-mahasiswi yang akan menjalankan tugas akhir dan memilih buku panduan suatu bahasa sebagai topik perancangan. Saran-saran tersebut berupa:

- 1) Konten-konten dalam buku panduan lebih memfokuskan kepada salah satu aspek, di antara membahas bahasa Korea hingga tuntas atau hanya menjelaskan budaya Korea Selatan. Serta memperbanyak latihan soal untuk menguji kepehaman para pembaca. Dan perlu diingat bahwa latihan-latihan soal dalam buku panduan juga perlu dirancang dengan menarik secara visual sehingga para pembaca tidak merasa jenuh dalam belajar.
- 2) Perancangan buku ini dapat dijadikan sebagai *prototype* untuk dikembangkan kedepannya jika ingin merancang media di topik yang bersangkutan.
- 3) Menggunakan agensi pendidikan khusus untuk memberangkatkan siswa-siswi ke luar negeri sebagai salah satu narasumber ahli dalam perancangan.
- 4) Memasukkan informasi-informasi yang diperlukan dan juga solusi-solusi jika target audiens atau pembaca mengalami hambatan atau keadaan mendesak saat mereka berada di Korea Selatan.
- 5) Buku panduan ini dibuat menjadi buku berseri, untuk target audiens yang ingin berkuliah S1, S2, atau S3.
- 6) Video pembelajaran yang berisikan percakapan atau cara pelafalan, lebih baik menggunakan suara *native speaker* dari Korea Selatan sehingga lebih akurat.
- 7) Agar buku perancangan dapat terus mengikuti perkembangan zaman, buku perlu memasukkan unsur-unsur kebaruan. Unsur-unsur kebaruan ini dapat menggunakan *internet* sebagai media pembelajaran.